

TUGAS AKHIR

MUSEUM ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA DI YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

Edwin Cahyadi

61 11 0005

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

TUGAS AKHIR

MUSEUM ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA DI YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun oleh:

Edwin Cahyadi

61 11 0005

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 24 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I

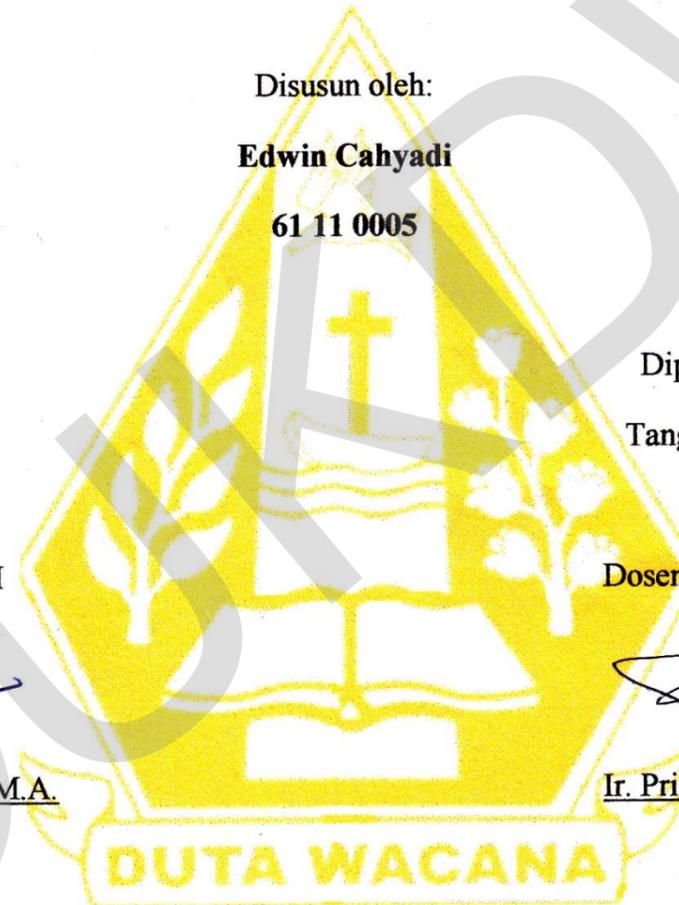


Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II



Ir. Priyo Pratikno, M.T.



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M. Arch.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir

MUSEUM ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA DI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan dan ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembaran yang bersangkutan dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015



Edwin Cahyadi

61 11 0005

RINGKASAN

MUSEUM ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA DI YOGYAKARTA

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 67.000 warisan budaya. Salah satu jenis warisan budaya yang dimiliki adalah kesenian. Kesenian yang cukup populer di Indonesia adalah seni pertunjukan. Alat musik tradisional merupakan elemen penting dalam seni pertunjukan, karena dapat dimainkan sebagai pertunjukan utama maupun sebagai pengiring. Namun karena kemajuan teknologi, alat musik tradisional mulai ditinggalkan dan beralih ke alat musik modern. Di Jawa, perkembangan ke arah modern cukup cepat tetapi tidak ada tempat untuk pelestarian dan pendidikan tentang alat musik tradisional.

Potensi

Untuk kawasan di Jawa, Yogyakarta merupakan tempat yang ramah akan kesenian tradisional. Selain itu keberadaan museum sebagai tempat pelestarian budaya dan sejarah sangat diminati sebagai sarana menambah ilmu sekaligus untuk berwisata. Dengan potensi tersebut maka Yogyakarta merupakan tempat yang cocok untuk didirikan museum untuk alat musik tradisional Jawa sebagai wadah pelestarian dan edukasi serta wisata.

Tujuan

Merancang museum alat musik tradisional Jawa yang berfungsi sebagai tempat pelestarian sekaligus tempat wisata pendidikan.

RESUME
JAVANESE TRADITIONAL MUSICAL INSTRUMENTS MUSEUM IN
YOGYAKARTA

Background

Indonesia is a country that has more than 67,000 cultural heritage. One type of cultural heritage is owned art. Art is quite popular in Indonesia is a performance art. Traditional musical instruments is an important element in the performing arts, as it can be played as a principal or as an accompaniment performance. However, because of technological advances, traditional musical instruments began to be abandoned and switch to modern instruments. In Java, the development direction of modern fast enough but there is no place for conservation and education about traditional musical instruments.

Potencial

For areas in Java, Yogyakarta is a friendly place to be traditional art. Besides the existence of the museum as a place of cultural and historical preservation is in great demand as a means to increase the knowledge as well as to travel. With this potential, the Yogyakarta is a suitable place to set up a museum for traditional musical instruments of Java as a container preservation, education and tourism.

Goals

Designing a Javanese traditional musical instruments museum that serves as a place of preservation as well as education tourism place.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Museum Alat Musik Tradisional Jawa di Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Edwin Cahyadi
Nomor Mahasiswa : 61 11 0005
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA8306
Semester : Genap Tahun : 2014/2015
Fakultas : Arsitektur dan Desain Program Studi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

14 Agustus 2015

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II



Ir. Priyo Pratikno, M.T.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji II



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D.

DU TA WACANA

DAFTAR ISI

	DAFTAR ISI	i
	BAB I	1
Latar Belakang.....		
Kosmos Jawa.....		
	BAB II	3
Museum.....		
Alat Musik Tradisional Jawa		
	BAB III	6
Kajian Pustaka.....		
Studi Preseden.....		
	BAB IV	19
Analisis Site.....		
	BAB V	21
Programing.....		
Konsep.....		
	DAFTAR PUSTAKA	25

RINGKASAN

MUSEUM ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA DI YOGYAKARTA

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 67.000 warisan budaya. Salah satu jenis warisan budaya yang dimiliki adalah kesenian. Kesenian yang cukup populer di Indonesia adalah seni pertunjukan. Alat musik tradisional merupakan elemen penting dalam seni pertunjukan, karena dapat dimainkan sebagai pertunjukan utama maupun sebagai pengiring. Namun karena kemajuan teknologi, alat musik tradisional mulai ditinggalkan dan beralih ke alat musik modern. Di Jawa, perkembangan ke arah modern cukup cepat tetapi tidak ada tempat untuk pelestarian dan pendidikan tentang alat musik tradisional.

Potensi

Untuk kawasan di Jawa, Yogyakarta merupakan tempat yang ramah akan kesenian tradisional. Selain itu keberadaan museum sebagai tempat pelestarian budaya dan sejarah sangat diminati sebagai sarana menambah ilmu sekaligus untuk berwisata. Dengan potensi tersebut maka Yogyakarta merupakan tempat yang cocok untuk didirikan museum untuk alat musik tradisional jawa sebagai wadah pelestarian dan edukasi serta wisata.

Tujuan

Merancang museum alat musik tradisional jawa yang berfungsi sebagai tempat pelestarian sekaligus tempat wisata pendidikan.

RESUME
JAVANESE TRADITIONAL MUSICAL INSTRUMENTS MUSEUM IN
YOGYAKARTA

Background

Indonesia is a country that has more than 67,000 cultural heritage. One type of cultural heritage is owned art. Art is quite popular in Indonesia is a performance art. Traditional musical instruments is an important element in the performing arts, as it can be played as a principal or as an accompaniment performance. However, because of technological advances, traditional musical instruments began to be abandoned and switch to modern instruments. In Java, the development direction of modern fast enough but there is no place for conservation and education about traditional musical instruments.

Potencial

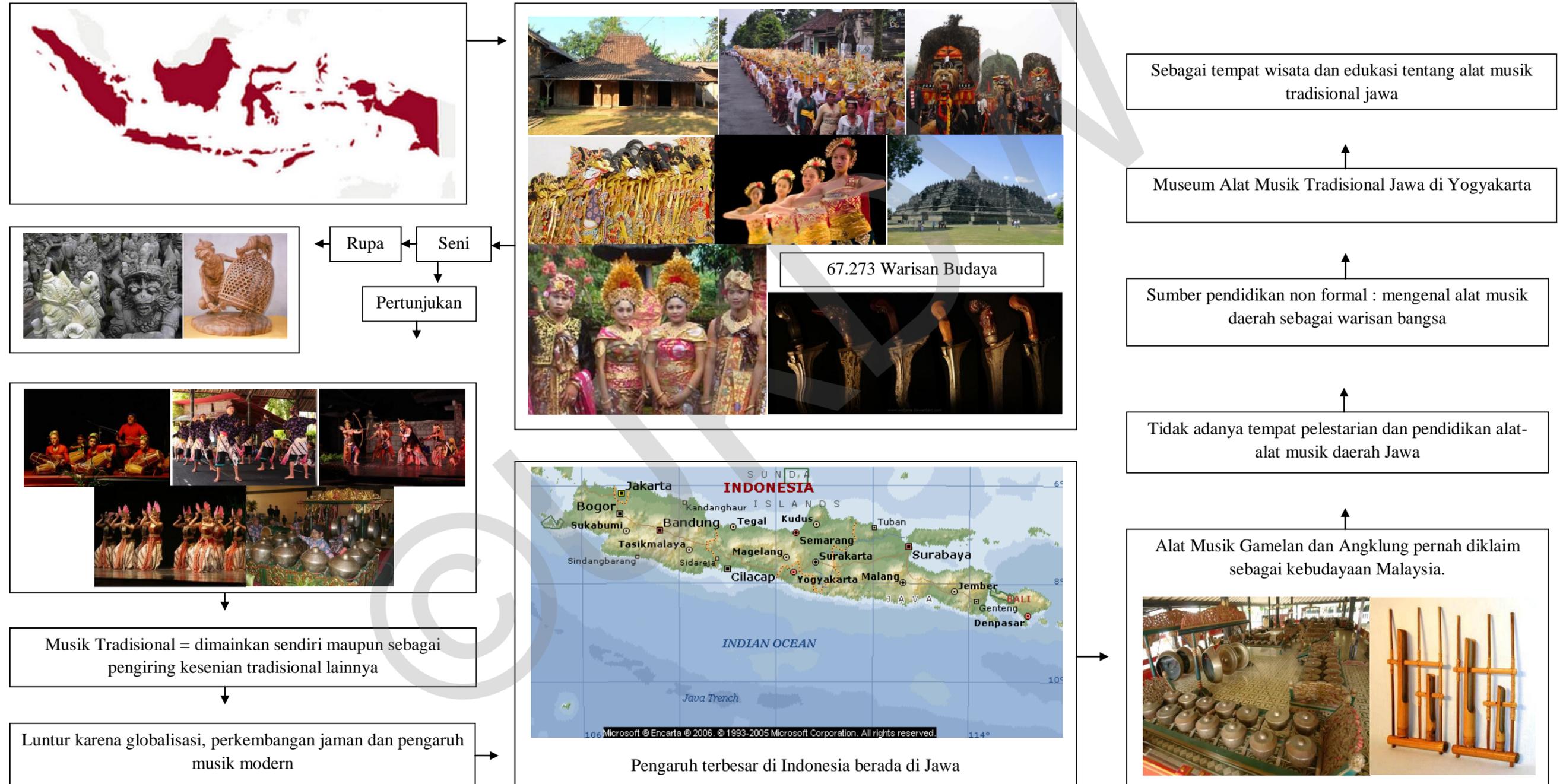
For areas in Java, Yogyakarta is a friendly place to be traditional art. Besides the existence of the museum as a place of cultural and historical preservation is in great demand as a means to increase the knowledge as well as to travel. With this potential, the Yogyakarta is a suitable place to set up a museum for traditional musical instruments of Java as a container preservation, education and tourism.

Goals

Designing a Javanese traditional musical instruments museum that serves as a place of preservation as well as education tourism place.

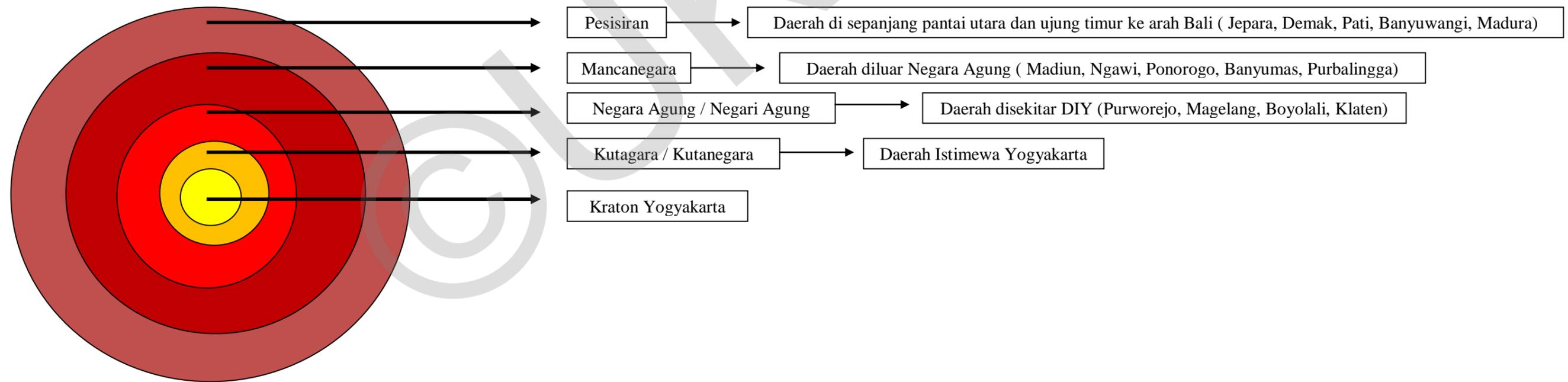


LATAR BELAKANG





JAWA



Sumber : *Kraton and cosmos in traditional java*



Museum

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 34 museum, yang terbagi menjadi 6 museum di Kabupaten Sleman, 3 museum di Kabupaten Bantul, 1 museum di Kabupaten Gunung Kidul, dan 24 museum berada di Kota Yogyakarta.



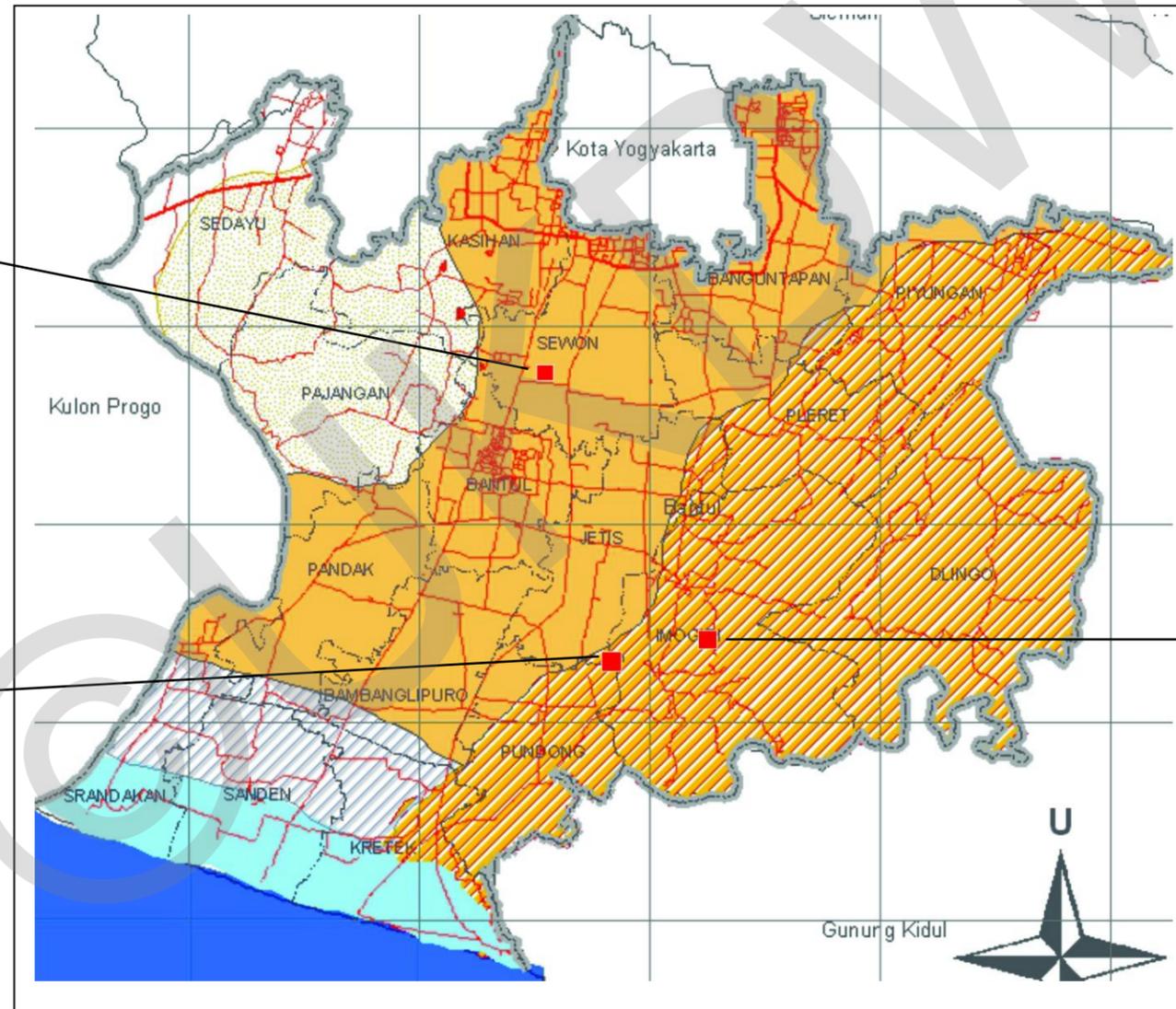
<http://vogyakarta.panduanwisata.id>

Museum Tembi diresmikan pada 21 Oktober 1999. Museum ini menyimpan benda-benda warisan budaya jawa.



<http://1.bp.blogspot.com>

Museum Tani Jawa Indonesia diresmikan pada 4 Mei 2007. Museum ini menyimpan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan kehidupan petani di Jawa.



<http://cdn-media.viva.id>

Museum Batik Ciptowening diresmikan pada tahun 2007. Museum ini menyimpan koleksi batik dalam beragam motif yang berusia ratusan tahun.



Alat Musik Tradisional Jawa

Alat Musik Gesek:

Rebab



Fungsi dari rebab adalah untuk mengawali suatu gending baik berdiri sendiri maupun berangkai.

Alat Musik Tiup:

Seruling



Fungsi utama dari seruling adalah penghias lagu pokok yang mengisi selasela gending, dalam kerja sama yang harmonis dengan gambang, gender, rebab, dan alat tetabuhan halus lainnya.

Alat Musik Petik:

Siter



Fungsi pokok dari siter atau celempung adalah sebagai penbngolah lagu pokok suatu gending.

Alat Musik Pukul:

Bonang



Fungsi utamanya adalah sebagai penunjuk arah. Maksudnya arah suatu gending.

Ada 3 macam bonang dalam gamelan yaitu:

Bonang Ageng

Bonang Barung

Bonang Penerus

Alat Musik Pukul:

Ketuk dan Kenong



Fungsi ketuk adalah memainkan irama dasar dengan bunyi selang-selang. Sedangkan fungsi kenong adalah memainkan irama dasar dengan bunyi yang sangat jarang.

Alat Musik Pukul:

Gender



Fungsi umum gender dalam komposisi Gamelan Jawa termasuk kelompok ketiga atau sebagai penghias lagu pokok dalam berbagai variasi.

Ada 3 macam gender dalam gamelan yaitu:

Gender Barung

Gender Panembung

Gender Penerus

Alat Musik Pukul:

Kendang



Fungsi kendang yang terpenting adalah mengendalikan tempo dan irama setiap gending.

Alat Musik Pukul:

Gong dan Kempul



Fungsi utama gong dalam komposisi Gamelan Jawa termasuk kelompok pertama, yaitu sebagai pemain irama. Maksudnya ialah penentu batas-batas antara guru lagu yang satu dengan yang lainnya di dalam suatu gending atau lagu. Fungsi pokok dari kempul adalah sebagai patokan dari lagu pokok suatu gending.

Alat Musik Pukul:

Gambang



Fungsi utama dari gambang dalam komposisi gamelan jawa adalah sebagai penghias lagu pokok dalam berbagai variasi.



Alat Musik Tradisional Jawa

Alat Musik Pukul:

Saron



Sebagai alat yang mempunyai fungsi pembawa lagu pokok saron harus ditabuh kuat-kuat untuk menghasilkan bunyi yang keras agar tidak tenggelam oleh bunyi alat-alat lainnya.

Terdapat 3 jenis Saron yaitu:

Saron Demung

Saron Peking

Saron Ricik

Alat Musik Tiup:

Terompet Reog



Terompet Reog berfungsi sebagai pengiring pada kesenian reog dari Ponorogo, Jawa Timur.

Alat Musik Tiup:

Terompet Saronen



Saronen berasal dari bahasa Madura " *sennenan* " (Hari Senin).

Angklung Jawa:

Angklung Caruk



Angklung Tetak



Angklung Jawa:

Angklung Reog



Angklung Solo



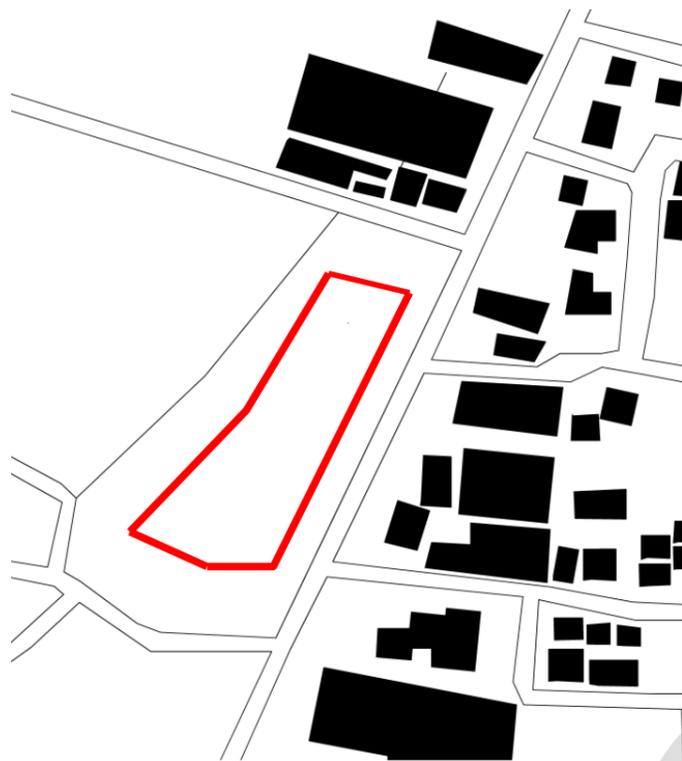
Angklung Paglak





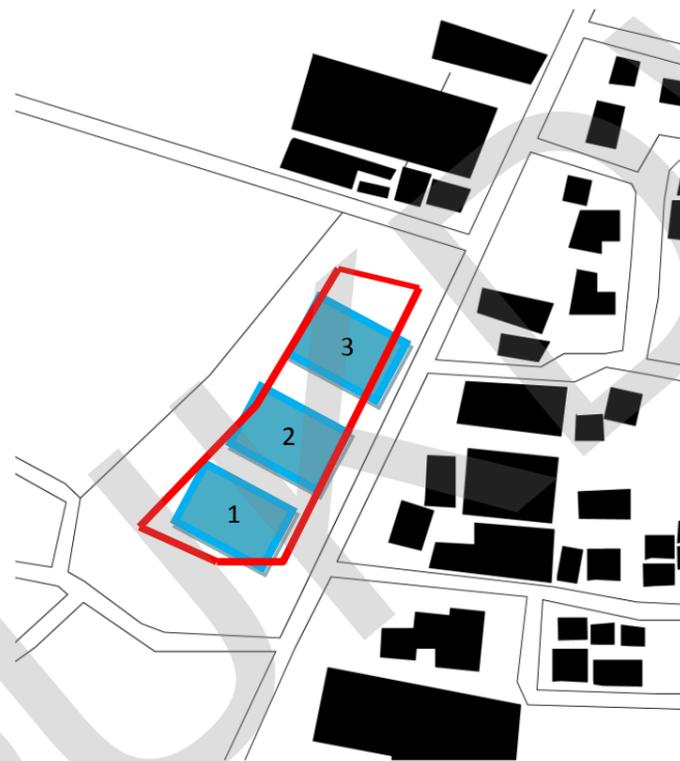
Konsep

Pola Bangunan



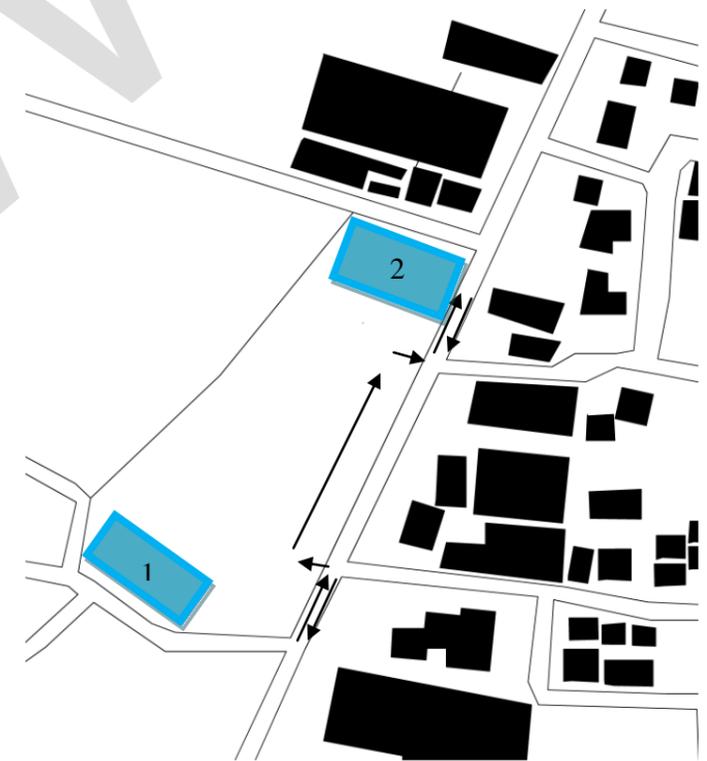
Pola bangunan mengikuti bentuk dari bentuk site

Ruang



Pemisahan antara ruang dengan fungsi museum, restoran, dan ruang pertunjukan bertujuan agar saat museum tutup aktivitas dalam restoran atau ruang pertunjukan masih dapat dilaksanakan

Parkir dan Sirkulasi



Sirkulasi masuk dan keluar mengikuti jarum jam, sedangkan untuk parkir dibedakan antara pengunjung museum dan staff museum.



Konsep

Bahan



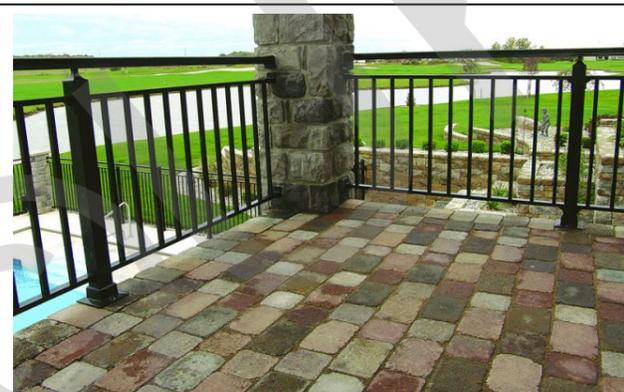
Beton bertulang merupakan bahan yang memiliki kelebihan dalam kekuatannya sebagai struktur. Selain itu beton memiliki sifat yang mudah dibentuk serta memiliki umur yang panjang.



Kaca digunakan sebagai penutup pada jendela yang berfungsi sebagai penerus cahaya dan untuk memberikan pandangan ke luar



Rangka atap baja memiliki keunggulan kekuatan dalam bentang yang lebar.



Railing alumunium digunakan sebagai pembatas namun tidak membatasi secara penuh

Vegetasi



Tanaman palem dapat digunakan sebagai penghias dalam taman. Tanaman palem merupakan tanaman yang hidup di iklim tropis sehingga cocok digunakan.



Pohon Tanjung merupakan pohon peneduh dengan tinggi 15-25 meter. Memiliki keunggulan pada kayunya yang kuat, dapat, dank eras.



Daftar Pustaka

Artistiana, N. R. (2010). *Aneka Alat Musik Daerah*. Jakarta : Horizon.

Asiarto, L. (2014). Pengembangan program publik di museum. Dalam Isnudi (Ed.), *Bunga Rampai: kumpulan makalah seminar, diskusi museum dan sejarah*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Asosiasi Museum Indoneisa (AMI)

Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Behrend, T. E. (1989). *Kraton and cosmos in traditional java*.

Benjamin, S., & Reynolds, J. S. (2000). *Mechanical and electrical equipment for buildings*. United States of America : John Wiley & Sons. Inc.

Neufert, E. (1996). *Data arsitek/edisi ketiga puluh tiga/jilid pertama*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data arsitek/edisi ketiga puluh tiga/jilid kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sukerna, I. N. (2003). *Gamelan jegog bali*. Semarang : Intra Pustaka Utama.

Syarief, Y. I. (2014). Peran museum dalam kurikulum 2013. Dalam Isnudi (Ed.), *Bunga Rampai: kumpulan makalah seminar, diskusi museum dan sejarah*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Yudoyono, B. (1984). *Gamelan jawa : awal mula, makna dan masa depannya*. Jakarta : PT. Karya Unipress.